

Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Perilaku Menabung Nasabah Bank Digital di DKI Jakarta

Wa Ode Regina Hersanti¹

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia¹

*Email Korespondensi: reginawaode@gmail.com

Diterima: 01-08-2025 | Disetujui: 08-08-2025 | Diterbitkan: 10-08-2025

ABSTRACT

The objective of this study is to investigate the impact of digital financial literacy on the saving behavior of digital banking users in the DKI Jakarta area, with a particular emphasis on SeaBank customers. The research also explores digital financial literacy in connection with socio-economic variables, such as educational attainment, income level, employment type, and financial learning experience. This study employs a descriptive quantitative methodology and gathers data through an online survey distributed via Google Forms. The data is then analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) approach. The findings indicate that digital financial literacy has a significant and positive effect on individuals' saving behavior. Furthermore, socio-economic conditions are shown to positively and significantly influence digital financial literacy. In contrast, financial education does not demonstrate a significant positive relationship with digital financial literacy.

Keywords: digital financial literacy, saving behavior, socio-economic factors, financial education, digital banking.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana Literasi Keuangan Digital dapat memengaruhi Perilaku menabung nasabah bank digital, terkhusus nasabah Seabank di DKI Jakarta. Literasi Keuangan Digital dilihat dari faktor sosio-ekonominya, seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan. Tidak hanya itu, penambahan pendidikan keuangan sebagai salah satu variabel yang diuji hipotesisnya terhadap Literasi Keuangan Digital, menambah sudut pandang baru pada penelitian ini. Dikaji secara kuantitatif deskriptif, penelitian menggunakan teknik survey atau kuesioner melalui Google Form untuk pengumpulan data responden. Analisis data dilakukan dengan metode Structural Equation Modeling (SEM). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kebiasaan menabung. Selain itu, faktor Sosio-ekonomi juga terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan digital. Sebaliknya, Pendidikan Keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Literasi Keuangan Digital.

Katakunci: literasi keuangan digital, perilaku menabung, faktor sosio-ekonomi, pendidikan keuangan, bank digital

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Wa Ode Regina Hersanti. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Perilaku Menabung Nasabah Bank Digital di DKI Jakarta. PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, 3(1), 347-359. <https://doi.org/10.62710/6ptntj40>

PENDAHULUAN

Tabungan merupakan salah satu aksi dari manajemen keuangan individu yang dilakukan dengan menyisihkan pendapatan dan disimpan sebagai cadangan dana. Hal ini merupakan salah satu wujud kesadaran seseorang dalam mempersiapkan masa yang akan datang. Tujuan tabungan sangat bervariasi dan cenderung disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, seperti, tabungan dana darurat, dana pendidikan, dana pensiun, dan lain-lain.

Aryan et al. (2024) menerangkan bahwa literasi keuangan digital meliputi pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan dalam menggunakan layanan keuangan berbasis digital. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai layanan tersebut, seseorang cenderung lebih cermat dalam mengelola keuangan, termasuk dalam membangun kebiasaan menabungnya. Semakin tinggi literasi keuangan digital, semakin optimal pula pemanfaatan fitur keuangan digital sesuai dengan kebutuhan individu, sehingga perilaku menabung menjadi lebih disiplin Alysa et al. (2023).

Pemahaman seseorang terhadap layanan keuangan tentunya dibentuk oleh lingkungan sekitarnya. Faktor sosio-ekonomi menjadi salah satu faktor penentu baik atau buruknya literasi keuangan seseorang dan berdampak pada keputusan finansial mereka, terutama terhadap perilaku menabung. Rahayu (2022) menjabarkan bahwa pendapatan dan pendidikan berpengaruh dalam menentukan baik atau buruknya literasi keuangan digital seseorang. Tidak hanya itu, pekerjaan seseorang juga turut berpengaruh, terbukti dari penelitian Ansari et al. (2023) mengenai tingkat literasi keuangan para penanam modal di Arab Saudi, yang menunjukkan bahwa orang-orang yang bekerja di sektor privat mempunyai pengetahuan keuangan yang lebih baik.

Riset dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan korelasi positif pada tingkat pendidikan seseorang, yang jika semakin tinggi, maka tingkat literasi keuangannya pun turut naik. Pada tahun 2023, indeks literasi keuangan menunjukkan bahwa tamatan perguruan tinggi memiliki tingkat literasi tertinggi sebesar 86,19%, diikuti oleh tamatan SMA/Sederajat (75,92%), SMP/Sederajat (65,76%), SD/Sederajat (57,77%), dan Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak Tamat SD/Sederajat (38,19%).

Tidak hanya tingkatan pendidikannya, bidang studi yang ditekuni seseorang juga berpengaruh terhadap literasi keuangannya. Beberapa riset menunjukkan perbedaan signifikan antara mahasiswa di bidang ekonomi dan mahasiswa dari fakultas lain dalam hal literasi keuangan. Bomantara et al. (2023) mengungkapkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tanjungpura memiliki literasi keuangan lebih baik dibanding mahasiswa non-FEB di universitas yang sama. Pembekalan materi keuangan sejak dini membentuk pemahaman yang lebih baik, sehingga mahasiswa FEB cenderung mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dibandingkan mahasiswa non-FEB yang tidak mendapatkan akses pembelajaran keuangan dalam kurikulum akademiknya.

Selain faktor pendidikan, jenis pekerjaan turut berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan. Kelompok pegawai/profesional memiliki indeks literasi tertinggi (83,22%), disusul oleh pengusaha/wiraswasta (78,32%) dan ibu rumah tangga (64,44%). Sementara itu, kelompok dengan indeks literasi keuangan terendah adalah mereka yang belum pernah bekerja atau sedang tidak bekerja (42,18%), pelajar atau mahasiswa (56,42%), dan pensiunan serta purnawirawan (57,55%).

Tidak hanya itu, penelitian oleh Arianti (2020) terkait pengaruh pendapatan terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa terdapat tingkatan pendapatan yang lebih tinggi dari pengusaha UMKM dengan literasi keuangan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan semakin banyak pendapatannya, maka diperlukan kemampuan manajemen keuangan yang lebih kompleks, sehingga kenaikan pendapatan

mendorong seseorang mempelajari layanan keuangan.

Dengan demikian, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan menjadi salah satu faktor sosio-ekonomi yang krusial terhadap literasi keuangan digital. Faktor sosio-ekonomi dan pendidikan keuangan berperan penting dalam membentuk literasi keuangan digital seseorang. Tingkat pemahaman ini kemudian memengaruhi cara individu mengelola keuangan mereka, terutama dalam perilaku menabung.

Penelitian oleh Mubarakah et al. (2024) mengindikasikan adanya korelasi berkesinambungan dan positif dari literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung Generasi Z di Indonesia. Individu yang memiliki pemahaman lebih baik dalam literasi keuangan digital cenderung lebih terampil dalam mengatur keuangannya, termasuk mengurangi pengeluaran berlebih dan meningkatkan tabungan mereka Alysa et al. (2023). Selain itu, pemahaman yang kuat dalam literasi keuangan digital juga mendorong sikap lebih kritis terhadap layanan keuangan, sehingga individu dapat terhindar dari perilaku konsumtif yang tidak terkendali Umami & Syofyan (2023).

Penelitian sebelumnya masih berfokus pada mahasiswa atau Generasi Z secara umum. Beberapa penelitian juga memberikan saran untuk penelitian kedepannya, seperti mengkaji faktor sosio-ekonomi lain yang memengaruhi literasi keuangan digital (Setiawan et al., 2022), (Alysa et al., 2023) melanjutkan redefinisi literasi keuangan yang mencakup aspek digital (Abdallah et al., 2024), hingga memperluas cakupan penelitian (Rahayu, 2022).

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sampel nasabah SeaBank di DKI Jakarta untuk menganalisis perilaku menabung mereka. PT Bank Seabank Indonesia merupakan bank digital di bawah naungan Sea Limited, induk dari Shopee dan Garena. Per Oktober 2024, SeaBank telah memiliki 15,5 juta nasabah dengan rata-rata tiga juta transaksi harian. Salah satu keunggulan yang ditawarkan adalah fitur tabungan dengan bunga sebesar tiga persen yang cair setiap hari, tanpa saldo minimum, serta dapat ditarik kapan saja. Tidak hanya itu, SeaBank memiliki aset sebesar Rp34,59 triliun per desember 2024, menunjukkan pertumbuhan yang masif, menyentuh angka kenaikan mencapai 22,52 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya (Fajahriza, 2025). Hal ini didorong oleh peningkatan jumlah kredit SeaBank yang menyentuh angka Rp22,4 triliun dan laba bersih yang diraih mencapai Rp378,76 miliar (Fajahriza, 2025).

Dengan jumlah nasabah yang luas dan penawaran fitur tabungan yang kompetitif, SeaBank dinilai sebagai subjek yang relevan untuk mengkaji pengaruh faktor sosio-ekonomi dan pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan digital serta dampaknya terhadap perilaku menabung. Studi yang dilaksanakan oleh Wiyono et al. (2024) juga menerangkan bahwa dengan adanya kemudahan akses dan fitur digital pada SeaBank mampu meningkatkan minat menabung para penggunanya.

SeaBank yang terintegrasi dengan Shopee, mengharuskan nasabahnya untuk memiliki literasi keuangan digital yang cukup memadai untuk dapat memaksimalkan fiturnya, menjadikan alasan yang tepat untuk mengulik lebih lanjut terkait tingkatan literasi keuangan digital nasabahnya, agar penelitian ini dapat menunjukkan secara komprehensif bagaimana pengaruh dari faktor sosio-ekonomi, serta pendidikan keuangannya terhadap literasi keuangan digital seseorang dan memberikan pandangan baru terkait hasilnya pada perilaku menabung mereka.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung di kalangan pengguna aktif SeaBank di DKI Jakarta. Penelitian ini juga mempertimbangkan faktor sosio-ekonomi, seperti tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan, serta peran pendidikan keuangan dalam membentuk literasi keuangan digital seseorang. Selama ini, literasi

keuangan digital sering dikaitkan dengan tingkat pendidikan formal, namun belum banyak yang meneliti apakah perbedaan bidang studi juga memengaruhi pemahaman seseorang terhadap keuangan digital. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi apakah literasi keuangan digital lebih dipengaruhi oleh jenjang pendidikan secara umum atau juga oleh spesifikasi bidang studi, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan keuangan.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut, penelitian ini akan mengkaji keterkaitan antara literasi keuangan digital, faktor sosio-ekonomi, dan pendidikan keuangan terhadap kebiasaan menabung nasabah SeaBank di DKI Jakarta. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung Nasabah SeaBank di DKI Jakarta."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama periode Februari hingga Juli 2025 dengan jumlah target responden sebanyak 200 orang, yang ditentukan berdasarkan perhitungan dari Hair et al. (2022). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, dimana data dikumpulkan menggunakan instrumen skala Likert. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Analisis dalam penelitian ini terdiri atas dua tahap utama, yaitu pengujian *outer model* dan *inner model*. Pada tahap *outer model*, dilakukan pengujian validitas yang mencakup *convergent validity*, *discriminant validity*, *Average Variance Extracted* (AVE), serta *Variance Inflation Factor* (VIF), dan pengujian reliabilitas yang meliputi *composite reliability* dan *Cronbach alpha*. Selain itu, dilakukan pula analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta uji *common method bias* guna memastikan bahwa data bebas dari pengaruh bias metode pengukuran. Sementara itu, pada tahap *inner model* dilakukan pengujian *t-statistic* untuk menilai signifikansi hubungan antar konstruk, *R-square* untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen, dan *f-square* untuk mengevaluasi besarnya kontribusi masing-masing konstruk independen terhadap model secara keseluruhan. Terakhir, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung antar variabel laten, dengan mempertimbangkan nilai koefisien jalur, *t-statistic*, dan *p-value* pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji *Common Method Bias*

Tabel 1. Hasil Uji *Common Method Bias*

	VIF
LKD -> PM	1.000
PK -> LKD	1.647
PK1 -> LKD	1.604
S1 (PENDIDIKAN) -> LKD	2.226
S2 (PEKERJAAN) -> LKD	2.303
S3 (PENDAPATAN) -> LKD	1.754

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF dalam penelitian ini berada di bawah ambang batas 3,3. Nilai VIF untuk hubungan antara variabel Literasi Keuangan Digital (LKD) terhadap Perilaku Menabung (PM) adalah sebesar 1,000. Nilai VIF untuk variabel Pendidikan Keuangan (PK) terhadap Literasi Keuangan Digital (LKD) adalah 1,647, dan untuk indikator PK1 terhadap LKD sebesar 1,604. Selain itu, variabel Faktor Sosio-Ekonomi seperti pendidikan terakhir (S1), pekerjaan (S2), dan pendapatan (S3) terhadap Literasi Keuangan Digital masing-masing memiliki nilai VIF sebesar 2,226, 2,303, dan 1,754. Seluruh nilai ini berada jauh di bawah batas maksimal yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala *common method bias* dalam model penelitian ini. Dengan demikian, pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan tidak dipengaruhi oleh bias pengukuran akibat metode yang digunakan.

Hasil Uji *Outer Model*

1. Hasil Uji Validitas Konvergen (*Outer Loadings*)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen (*Outer Loadings*)

	Outer Loadings
LKD1 <- LKD	0.863
LKD2 <- LKD	0.869
LKD3 <- LKD	0.874
LKD4 <- LKD	0.848
LKD5 <- LKD	0.928
PK1 <- PK1	1.000
PK2 <- PK	0.864
PK3 <- PK	0.959

PK4 <- PK	0.803
PM1 <- PM	0.788
PM2 <- PM	0.794
PM3 <- PM	0.743
PM4 <- PM	0.811
PM5 <- PM	0.842
PM6 <- PM	0.721
PM7 <- PM	0.762
S1 (PENDIDIKAN) <- S1 (PENDIDIKAN)	1.000
S2 (PEKERJAAN) <- S2 (PEKERJAAN)	1.000
S3 (PENDAPATAN) <- S3 (PENDAPATAN)	1.000

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS versi 4.1.1.2, seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Indikator pada variabel literasi keuangan digital (LKD1–LKD5) memiliki nilai *outer loading* berkisar antara 0,848 hingga 0,928. Indikator pada variabel perilaku menabung (PM1–PM7) menunjukkan nilai *outer loading* antara 0,721 hingga 0,842. Sementara itu, indikator pada variabel pendidikan keuangan (PK2–PK4) memiliki nilai *outer loading* berkisar antara 0,803 hingga 0,959. Adapun indikator-indikator berupa *single-item* seperti PK1, S1 (pendidikan), S2 (pekerjaan), dan S3 (pendapatan) memiliki nilai *outer loading* sebesar 1,000, karena hanya terdiri dari satu indikator.

2. Hasil Uji Validitas Konvergen (*Average Variance Extracted*)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen (*Average Variance Extracted*)

	Average variance extracted (AVE)
PK	0.770
LKD	0.769
PM	0.610

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025)

Hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model memiliki nilai AVE di atas ambang batas minimum 0,50, yang berarti masing-masing konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Nilai AVE untuk konstruk PK sebesar 0,770, LKD sebesar 0,769, dan PM sebesar 0,610. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang bersangkutan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga konstruk tersebut memiliki validitas konvergen yang baik. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi syarat validitas konvergen karena mampu

merepresentasikan konstruksya secara baik. Hasil ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki validitas yang memadai dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

3. Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Cross Loading*)

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Diskriminan (*Cross Loading*)

	LKD	PK	PK1	PM	S1 (PENDIDI KAN)	S2 (PEKERJA AN)	S3 (PENDAPA TAN)
LKD1	0.863	0.017	0.166	0.441	0.061	-0.056	-0.197
LKD2	0.869	0.123	0.132	0.506	-0.081	0.049	-0.231
LKD3	0.874	0.224	0.073	0.441	0.039	-0.168	0.041
LKD4	0.848	0.408	- 0.076	0.443	0.170	-0.040	0.011
LKD5	0.928	0.155	0.118	0.451	0.021	-0.078	0.033
PK1	0.091	-0.554	1.000	-0.190	-0.119	0.285	-0.227
PK2	0.167	0.864	- 0.548	0.384	0.155	-0.216	0.436
PK3	0.252	0.959	- 0.468	0.481	-0.199	0.061	0.148
PK4	0.074	0.803	- 0.506	0.122	-0.032	-0.055	0.105
PM1	0.461	0.318	- 0.186	0.788	0.035	-0.041	0.031
PM2	0.298	0.242	- 0.162	0.794	-0.320	0.246	-0.189
PM3	0.107	0.435	- 0.345	0.743	-0.154	-0.000	0.097
PM4	0.363	0.329	- 0.135	0.811	-0.426	0.189	-0.151
PM5	0.577	0.256	- 0.068	0.842	-0.329	0.142	-0.192
PM6	0.335	0.314	- 0.068	0.721	-0.256	0.043	-0.134
PM7	0.396	0.600	- 0.248	0.762	0.072	-0.047	0.246
S1 (PENDIDI KAN)	0.049	-0.060	- 0.119	-0.248	1.000	-0.700	0.544
S2 (PEKERJA AN)	- 0.064	-0.056	0.285	0.100	-0.700	1000	-0.554
S3 (PENDAPA TAN)	- 0.080	0.265	- 0.227	-0.072	0.544	-0.554	1.000

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan menggunakan metode *cross loading*, diperoleh bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading* tertinggi terhadap konstruk asalnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator dalam model mengukur konstruk yang tepat dan tidak memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan konstruk lain, sehingga validitas diskriminan terpenuhi.

Pada konstruk Literasi Keuangan Digital (LKD), indikator LKD1 hingga LKD5 menunjukkan nilai *loading* tertinggi terhadap konstruk LKD, masing-masing sebesar 0.863, 0.869, 0.874, 0.848, dan 0.928, yang lebih tinggi dibandingkan nilai *loading*-nya terhadap konstruk lain seperti PK, PM, atau PK1. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut secara konsisten mengukur konstruk LKD secara valid.

Begitu pula pada konstruk Pendidikan Keuangan (PK), indikator PK2, PK3, dan PK4 memiliki nilai *loading* masing-masing sebesar 0.864, 0.959, dan 0.803 terhadap konstruk PK, yang lebih tinggi dibandingkan nilai *loading* terhadap konstruk lainnya. Konstruk PK1, yang hanya terdiri dari satu indikator, memiliki nilai *loading* sebesar 1.000 terhadap konstruknya, tanpa adanya indikasi *cross loading* yang mengganggu. Untuk konstruk Perilaku Menabung (PM), indikator PM1 hingga PM7 juga menunjukkan nilai *loading* tertinggi terhadap konstruk PM dengan kisaran nilai antara 0.721 hingga 0.842. Sementara itu, konstruk kontrol seperti S1 (Pendidikan), S2 (Pekerjaan), dan S3 (Pendapatan) juga menunjukkan nilai *loading* sebesar 1.000 terhadap konstruknya masing-masing dan rendah terhadap konstruk lainnya, yang menandakan tidak adanya masalah diskriminasi antar konstruk. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hasil uji *cross loading* ini mendukung terpenuhinya validitas diskriminan pada seluruh konstruk dalam model penelitian.

4. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 5 Hasil Uji Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
PK	0.860	1058	0.909
LKD	0.925	0.926	0.943
PM	0.897	0.924	0.916

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025)

Hasil pengujian pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa seluruh konstruk (PK, LKD, dan PM) memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, rho_A, dan rho_C yang melebihi nilai ambang batas minimum sebesar 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang baik.

Secara rinci, konstruk PK memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,860, rho_A sebesar 1,058, dan rho_C sebesar 0,909. Konstruk LKD memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,925, rho_A sebesar 0,926, dan rho_C sebesar 0,943. Sementara konstruk PM menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897, rho_A sebesar 0,924, dan rho_C sebesar 0,916.

Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa semua konstruk dalam model dapat diandalkan

(reliable) karena memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam PLS-SEM. Terutama nilai *Composite Reliability* (ρ_C), yang dianggap lebih unggul dibanding *Cronbach's Alpha* karena memperhitungkan kontribusi aktual dari setiap indikator terhadap konstruk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Inner Model

Tabel 6. Hasil Pengujian Hubungan Antar Variabel (Inner Model)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
LKD -> PM	0.429	0.456	0.052	8248	0.000	Diterima
PK -> LKD	-0.190	-0.143	0.124	1532	0.126	Ditolak
SE -> LKD	-1.037	-1161	0.359	2887	0.004	Diterima

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025)

Dari hasil pada Tabel 4.13, dapat disimpulkan H1 (Faktor Sosio-ekonomi -> Literasi Keuangan Digital) dan H3 (Literasi Keuangan Digital -> Perilaku Menabung) diterima. Dengan nilai t-statistik 2887 dan *p-value* 0.004, Faktor Sosio-ekonomi memiliki pengaruh terhadap Literasi Keuangan Digital. Literasi Keuangan Digital juga memiliki pengaruh terhadap Perilaku Menabung dikarenakan nilai t-statistik 82848 dengan *p-value* 0.0000. Namun, H2 (Pendidikan Keuangan -> Literasi Keuangan Digital) ditolak dikarenakan nilai t-statistik 1532 dan *p-value* 0.126. Dapat disimpulkan, dua hipotesis diterima dan satu hipotesis ditolak pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil R Square dan F Square

Hipotesis	Hubungan Variabel	T-Statistic	P-Value	Keputusan	R-Square	Keterangan R ²	F-Square	Keterangan F ²
H1	Sosioekonomi → Literasi Keuangan Digital (LKD)	2887	0.004	Diterima	0.122	Lemah	0.116	Sedang
H2	Pengetahuan Keuangan → Literasi Keuangan Digital	1532	0.126	Ditolak			0.040	Kecil
H3	Literasi Keuangan Digital → Pengelolaan Keuangan	8248	0.000	Diterima	0.184	Lemah	0.225	Sedang

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.16, nilai R-Square (R²) pada variabel Literasi Keuangan Digital (LKD) sebesar 0.122 dan pada variabel Pengelolaan Keuangan (PM) sebesar 0.184, yang masing-masing masuk

dalam kategori lemah. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi yang terjadi pada LKD dan PM. Nilai F-Square (f^2) menunjukkan bahwa kontribusi Sosioekonomi terhadap LKD (0.116) dan LKD terhadap PM (0.225) termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kontribusi Pengetahuan Keuangan terhadap LKD (0.040) termasuk dalam kategori kecil. Artinya, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bervariasi, namun secara umum tidak terlalu besar.

Pembahasan

Pengaruh Faktor Sosio-ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Digital Nasabah SeaBank di DKI Jakarta

Faktor Sosio-ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan Digital, sehingga H1 diterima pada penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa faktor sosio-ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan digital. Tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih tinggi membuat seseorang cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi, teknologi, serta pemahaman yang lebih baik dalam menggunakan layanan keuangan digital. Menurut Rahayu (2022), semakin tinggi pendidikan dan pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan digital yang dimilikinya. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Setiawan et al. (2022) dan Ansari et al. (2023), yang menyimpulkan bahwa faktor sosio-ekonomi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan digital. Selain itu, Azeez & Akhtar (2021) menambahkan bahwa jenis pekerjaan juga memiliki peran penting dalam konteks literasi keuangan, di mana setiap kategori pekerjaan menunjukkan tingkat pengaruh yang berbeda.

Literasi keuangan digital seseorang terbentuk dari aktivitas dan lingkungan seseorang, sehingga latar belakang menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk baik atau buruknya literasi keuangan digital individu. Pendidikan, sebagai salah satu faktor sosio-ekonomi pada penelitian ini, tentunya menentukan sejauh mana seseorang mengamalkan nilai-nilai yang mereka pelajari pada tingkat pendidikan formal, dalam sebuah pilihan finansial yang mereka pilih. Selanjutnya, pekerjaan juga dapat membentuk literasi keuangan digital, dikarenakan pekerjaan merupakan salah satu upaya seseorang untuk menghasilkan penghasilan, dan tentunya pilihan-pilihan finansial tidak terlepas dari pekerjaan sehari-hari seseorang. Maka dari itu, pendapatan juga masuk sebagai faktor sosio-ekonomi yang berpengaruh terhadap literasi keuangan digital, dikarenakan bagaimana seseorang mengalokasikan pendapatannya dapat terlihat pada transaksi sehari-hari melalui platform digital.

Pengaruh Pendidikan Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Digital Nasabah SeaBank di DKI Jakarta

Pada penelitian ini, Pendidikan Keuangan tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan Digital. Penelitian yang dilakukan oleh Agyekum (2024) menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, di mana pendidikan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan digital. Menurut Agyekum (2024), hal ini disebabkan oleh adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dan pengimplementasian perilaku keuangan, sehingga output dari pendidikan keuangan menjadi kurang optimal. Ketidaksesuaian antara teori yang diajarkan dan konteks nyata yang dihadapi individu menyebabkan pengetahuan keuangan tidak sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurangnya pendekatan yang praktis dan kontekstual dalam

penyampaian materi juga membuat efek pendidikan keuangan terhadap literasi digital menjadi terbatas. Temuan ini turut didukung oleh penelitian Sobandi & Sarju (2021), Antoni et al. (2020), serta Widyastuti et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan digital.

Pada dasarnya, pendidikan keuangan pada tingkat formal hanya membahas perekonomian atau keuangan pada tingkat makro, seperti penjelasan bagaimana perekonomian negara, kebijakan moneter dan fiskal, dan lain-lain, sehingga belum ada kemampuan secara kuat untuk seseorang dapat mempraktikkan teori-teori yang dipelajari pada pendidikan keuangan dalam pemahaman finansial pribadi. Hal ini yang mendasari lemahnya pengaruh pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan digital, dikarenakan aspek terkait pemahaman finansial atau literasi keuangan yang berkaitan dengan keputusan-keputusan keuangan pribadi, tidak dipelajari pada tingkat pendidikan formal keuangan, seperti universitas ataupun kursus.

Tidak hanya itu, jika mengacu pada Widyastuti (2020), lemahnya pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan digital dapat juga dikarenakan indikator belum dapat merepresentasikan hasil yang sebenarnya. Yang dimaksud adalah, indikator hanya menanyakan seperti apakah responden mengambil mata kuliah terkait keuangan atau ekonomi, tetapi tidak menanyakan *output* dari hal tersebut, seperti apakah nilai mata kuliah yang berkaitan dengan keuangan atau ekonomi memiliki nilai bagus, atau apakah mata kuliah yang diambil dapat diterapkan pada pilihan finansial sehari-hari.

Dapat disimpulkan, ketidak berpengaruh pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan digital memiliki alasan yang kompleks, karena dapat terjadi akibat memang keadaan realita yang menunjukkan bahwa teori dan kurikulum pendidikan keuangan saat ini belum dapat diterjemahkan menjadi literasi keuangan digital seseorang dengan baik, yang berakar pada kesenjangan antara teori dan realita, dan indikator yang memerlukan pengukuran lebih detil dan spesifik terkait *output* dari pendidikan keuangan para responden.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Perilaku Menabung Nasabah SeaBank di DKI Jakarta

Literasi Keuangan Digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alysa et al. (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Literasi keuangan digital memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya perilaku menabung yang lebih optimal. Temuan serupa juga diperoleh dalam penelitian Mubarakah et al. (2024) serta Abdallah et al. (2024), yang sama-sama menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat literasi keuangan digital dan perilaku menabung.

Secara garis besar, literasi keuangan digital mencakup dua konsep, yaitu konsep platform digital dan konsep literasi keuangan. Keberpengaruhannya ini terjadi dikarenakan *advantage* pada era ini adalah, kemudahan akses seseorang terhadap layanan keuangan berbasis digital, sehingga memudahkan individu untuk dapat menabung. Kemudahan ini menjadi alasan utama individu dapat menerapkan atau mempraktikkan literasi keuangan mereka, sehingga perilaku menabung tersebut dapat direalisasikan berkat dukungan *platform* digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian proses pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan selama penelitian ini, maka dapat disusun kesimpulan yang merangkum temuan dari studi berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung Nasabah Bank Digital di DKI Jakarta.”

1. Faktor sosio-ekonomi yang mencakup tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, dan jenis pekerjaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan digital nasabah SeaBank di DKI Jakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi sosioekonomi seseorang, semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengakses serta menggunakan layanan keuangan digital.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan digital nasabah SeaBank di DKI Jakarta. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang diperoleh dari pendidikan keuangan belum sepenuhnya diterapkan dalam konteks penggunaan produk keuangan digital, sehingga dampaknya terhadap literasi digital masih terbatas.
3. Literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung nasabah SeaBank di DKI Jakarta. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki, semakin besar pula kecenderungan nasabah untuk membentuk perilaku menabung yang baik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, W., Tfaily, F., & Harraf, A. (2024). The impact of digital financial literacy on financial behavior: customers' perspective. *Competitiveness Review: An International Business Journal*. <https://doi.org/10.1108/cr-11-2023-0297>
- Agyekum, B. O. (2024). The Impact of Financial Education on Financial Literacy and Spending Habits of SHS Business and Non-Business Students in Takoradi. *Sam Jonah Library*. <https://ir.ucc.edu.gh/xmlui>
- Alysa, A., Muthia, F., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Berbelanja pada Generasi Z. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 2811–2823. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.4706>
- Ansari, Y., Albarrak, M. S., Sherfudeen, N., & Aman, A. (2023). Examining the relationship between financial literacy and demographic factors and the overconfidence of Saudi investors. *Finance Research Letters*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103582>
- Antoni, X., Dlepu, A., & Notshe, N. (2020). A comparative study of financial literacy among undergraduate commerce and arts students: a case of a South African University. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 12(2), 563–580. <https://doi.org/10.34109/ijefs.202012220>
- Arianti, B. F. (2020). PENGARUH PENDAPATAN DAN PERILAKU KEUANGAN TERHADAP LITERASI KEUANGAN MELALUI KEPUTUSAN BERINVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.13-36>
- Aryan, L. A., Alsharif, A., Alquqa, E. K., Al Ebbini, M. M., Alzboun, N., Alshurideh, M. T., & Al-Hawary, S. I. S. (2024). How digital financial literacy impacts financial behavior in Jordanian millennial

- generation. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 117–124. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.10.011>
- Azeez, N. P. A., & Akhtar, S. M. J. (2021). Digital Financial Literacy and Its Determinants: An Empirical Evidences from Rural India. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 8–22. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2021/v11i230279>
- Bomantara, D. R., Maharani, A., Mutiara, W., & Hijriah, A. (2023). Studi Fenomenologi: Analisis Pemahaman Literasi Keuangan pada Mahasiswa FEB dan Non FEB Universitas Tanjungpura. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(3).
- Fajahriza, R. F. (2025). *Adu Aset Bank Digital 2024: Seabank Tertinggi, Hibank Salip Bank Neo Commerce*. <https://finansial.bisnis.com/read/20250418/90/1870157/adu-aset-bank-digital-2024-seabank-tertinggi-hibank-salip-bank-neo-commerce>
- Hair, Thomas, & Marko. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*.
- Mubarokah, S., Prima Sari, P., & Kusumawardhani, R. (2024). The Influence of Digital Financial Literacy on Saving Behavior Among Gen Z in Indonesia. In *Indonesian Journal of Economics* (Vol. 02, Issue 05).
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi pada Generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 73–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.142682SITASI>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320–338. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Sobandi, A., & Sarju, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 4(3), 160–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2>
- Umami, N., & Syofyan, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Salingka Nagari*, 2(1), 341–354. <https://doi.org/10.24036/JSN.V2I1.108>
- Widyastuti, U., Sumiati, A., Herlita, & Melati, I. S. (2020). Financial education, financial literacy, and financial Behaviour: What does really matter? *Management Science Letters*, 10(12), 2715–2720. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.4.039>
- Wiyono, M. R. P., Putri, W. R. S., Handayani, S. P., Hidayat, W., & Ibrahim, Z. (2024). Pengaruh Pelayanan dan Kemudahan Bertransaksi Menggunakan Bank Digital (Seabank) terhadap Minat Menabung Mahasiswa Jurusan PBS. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 816–827. <https://doi.org/10.37481/JMEB.V4I2.830>